

# **KAJIAN KERUSAKAN TANAH AKIBAT PEMANFAATAN LAHAN PERKEBUNAN DI SUB DAS NAGUNG, KULON PROGO**

Oleh  
Muh Fariq  
13/348661/GE/07621

## **INTISARI**

Area penelitian terletak di Sub DAS Nagung, Kulon Progo, Yogyakarta. Kajian mengenai kerusakan tanah dinilai penting karena gambaran penggunaan lahan perkebunan yang terlampau tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan tanah di Sub DAS Nagung, (2) mengetahui potensi dan status kerusakan tanah di Sub DAS Nagung Kulon Progo, (3) Mengetahui upaya pengendalian untuk kerusakan tanah di Sub DAS Nagung, Kulon Progo.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Pengolahan data sekunder dilakukan dengan memberi skoring pada setiap variabel yang digunakan. Perhitungan koefisien juga ikut serta dalam proses penentuan status kerusakan tanah. Penggunaan lahan dan Ordo Tanah memiliki koefisien masing-masing 20%, sedangkan untuk Kemiringan Lereng dan Curah Hujan memiliki nilai koefisien masing-masing 30%. Hal ini didasarkan pada kriteria baku kerusakan tanah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kerusakan tanah terjadi akibat pemanfaatan lahan perkebunan secara berlebih tanpa disertai dengan teknik konservasi vegetatif maupun mekanik. Status kerusakan tanah di Sub DAS Nagung memiliki empat klasifikasi yaitu rusak ringan, rusak sedang, berat dan rusak sangat berat. Upaya konservasi yang dapat dilakukan adalah konservasi vegetatif dan konservasi mekanik. Konservasi vegetatif dilakukan dengan cara pemilihan tanaman penanaman tanaman sejajar kontur dan disilang siur menuruni lereng. Konservasi mekanik memiliki tujuan mengontrol volume dan limpasan permukaan.

Kata kunci: satuanlahan, perkebunan, status kerusakan tanah, kemiringan lereng, curah hujan, penggunaan lahan, Sub DAS, jenis tanah, Latosol, Grumusol, Aluvial, dan Gleisol, konservasi vegetatif, konservasi mekanik.

***STUDY OF SOIL DEGRADATION DUE TO THE UTILIZATION  
OF PLANTATION LAND IN NAGUNG SUB-WATERSHED,  
KULON PROGO***

By  
Muh Fariq  
13/348661/GE/07621

***ABSTRACT***

*The research area is located in Nagung Sub-watershed, Kulon Progo, Yogyakarta. Due to the use of plantation land is too high, the study of soil degradation became important. The objectives of this research are (1) to know the factors that cause soil degradation in Nagung Sub-watershed, (2) to see the potential and status of soil degradation in Nagung Sub-watershed, and (3) to know the control efforts for soil degradation in Nagung Sub-watershed, Kulon Progo.*

*The research was conducted using secondary data and processed by scoring each variable used. Coefficient calculations also participate in the process of determining the status of soil degradation. According to standard criteria for soil degradation, land use and land ordo have a coefficient of 20%. While for Slope and Rainfall, each has a coefficient of 30%.*

*The results showed that the soil degradation factor was excessive using plantation land without any vegetative or mechanical conservation techniques. The status of soil degradation in the Nagung Sub-watershed has four classifications: light, moderate, heavy, and very heavy-degraded. Conservation efforts that can be used are vegetative and mechanical techniques. Vegetative conservation is carried out by selecting a plant to parallel set-out to contour and crossing the slope. At the same time, mechanical conservation will focus on control the volume and run-off.*

*Keywords: land unit, plantation, soil degradation status, slope, rainfall, land use, sub-watershed, soil type, latosol, grumusol, alluvial, and gleisol, vegetative conservation, mechanical conservation.*